

Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian di Kabupaten Jember

The Role Of Agricultural Sector On The Economy In Growth Jember

A. Baroroh, A. Hanim, R. N. Wilantari

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: azizatul_baroroh@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran keterkaitan antar sektor pertanian serta dampak pengganda output dan pendapatan pada sektor pertanian di Kabupaten Jember berdasarkan total input output Kabupaten Jember tahun 2010. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis IO di Kabupaten Jember Tahun 2010 menunjukkan bahwa keterkaitan langsung kedepan yang memiliki keterkaitan tertinggi adalah subsektor peternakan, keterkaitan langsung kebelakang yang memiliki keterkaitan tertinggi adalah subsektor perikanan, sedangkan pada keterkaitan langsung tidak langsung kedepan dan keterkaitan langsung tidak langsung kebelakang yang unggul adalah subsektor kehutanan. Pada pengganda output unggul pada subsektor kehutanan, sedangkan pengganda pendapatan unggul pada subsektor perikanan. Hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Jember unggul pada subsektor perikanan.

Kata kunci: Sektor Pertanian, Input Output.

Abstract

This research aims to understand the role of the linkage between the agricultural sector and the impact of the output and income multiplier on the agricultural sector in jember district based on total input output in jember district on 2010 . The Method of this research used descriptive quantitative analysis. The analysis show that the highest linkage for dirrect forward linkage effect is farm subsector, and fisheryes subsektor is the highest linkage for dirrect backward linkage effect, while forestry subsektor is superior for dirrect indirect forward linkage effect and dirrect indirect backward linkage effect, the output multiplier is superior on forestry, while income multiplier is superior on fisheries. The results of this analysis can be concluded that jember districts is superior on fisheries subsektor.

Keywords: agricultural sector, Input Output.

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi daerah adalah proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah dengan sektor swasta, untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi daerah. Dalam rangka pencapaian tujuan ekonomi daerah dibutuhkan kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah (*endogenous development*), dengan menggunakan potensi sumber daya lokal. Orientasi ini mengarahkan untuk pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah

Pembangunan ekonomi daerah dapat berjalan apabila pemerintah dan masyarakat mampu memanfaatkan serta

mengelola sumberdaya alam yang ada di bumi dengan baik. Hubungan yang akan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta, akan menimbulkan lapangan kerja yang dapat merangsang kegiatan ekonomi di wilayah (Rudatin, 2003).

Proses pembangunan ekonomi sebagian besar didukung oleh sektor pertanian. Sesuai dengan perkembangan jaman yang semakin modern dan teknologi semakin maju maka peranan sektor pertanian semakin berkurang, maka tergantikan dengan sektor industri dan jasa. Sektor industri merupakan salah satu sektor ekonomi yang menjadi sumber pendapatan bagi negara disamping sektorlainya, sektor ini memegang peranan yang sangat strategis untuk menggerakkan perekonomian suatu negara sehingga menciptakan landasan yang kokoh bagi pembangunan jangka panjang (Djojohadikusumo, 1994).

Peran sektor pertanian dapat dilakukan dengan meningkatkan produktivitas pertanian yang didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pertanian. Peningkatan kemampuan usaha penting dalam mengelola sektor pertanian yang dilakukan oleh petani, usaha tani yang berproduktivitas tinggi dapat membentuk usaha tani yang produktif dan efisien (Mubyarto, 1989). Sektor-sektor yang peranannya penting di prioritaskan dalam pembangunan ekonomi daerah, prioritas tersebut dapat ditentukan dengan cara mengetahui keterkaitan salah satu

sektor dengan sektor lainnya serta melihat sektor penghasil ekspor yang terbesar. Pengembangan suatu sektor dapat mendorong terjadinya usaha yang saling mendukung dan melengkapi antarsektor, maka digunakan akumulasi kapital dalam pembangunan ekonomi pada masa mendatang (Irwan dan Suparmoko, 1992:265).

Pembangunan pada sektor pertanian tidak bisa didapat apabila yang berperan satu pihak saja misal dari pihak pemerintah saja, perlu adanya kerjasama terhadap beberapa kalangan yang berkaitan langsung pada bidang pertanian. Mubyarto (1989) mengungkapkan bahwa peran sektor pertanian dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produktivitas pertanian yang didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang pertanian. Meningkatkan kemampuan usaha dalam pengelolaan sektor pertanian oleh petani memerlukan usaha tani yang memiliki produktivitas tinggi, sehingga dapat membentuk usaha tani yang produktif dan efisien. Sektor pertanian di Kabupaten Jember memilih peran yang cukup penting dan memiliki posisi yang strategis dalam pengembangan perekonomian.

Analisis yang digunakan untuk mengalisis peran sektor pertanian terhadap perekonomian di Kabupaten Jember adalah analisis input output. Analisis input output tersebut dapat digunakan oleh sektor-sektor dalam aktivitas ekonomi serta untuk didistribusikan dari masing-masing sektor dan untuk mengetahui keterkaitan antarsektor secara keseluruhan dalam perekonomian yang berdasarkan *backward linkage* dan *forward linkage*.

Metode Penelitian

Rancangan atau Desain Penelitian

Hasil perhitungan dari data ini akan digunakan untuk menjawab pertanyaan empiris menggunakan metode analisis Input-Output (IO).

Jenis dan Sumber Data

Jenis dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa tabel input-output Propinsi Jawa Timur tahun 2010, dengan objek penelitian di Kabupaten Jember yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Jawa Timur, studi pustaka, dan sumber-sumber lain sebagai sumber pendukung dalam penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan satu analisis yaitu analisis input-output (IO). Metode analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian metode analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data,

dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (Widodo, 2013).

Fungsi analisis input-output adalah untuk menggambarkan secara menyeluruh tentang struktur perekonomian wilayah yang mencakup *output* dan nilai tambah masing-masing sektor, struktur input antara mencakup transaksi penggunaan barang dan jasa antarsektor produksi, struktur penyedia barang dan jasa mencakup produksi dalam suatu wilayah, barang impor atau yang berasal dari wilayah lain dan struktur permintaan barang dan jasa mencakup permintaan oleh berbagai sektor produksi dan permintaan untuk konsumsi, investasi dan ekspor keluar wilayah (Amir dan Nazara, 2005:5). Analisis input-output merupakan suatu peralatan analisis keseimbangan umum. Keseimbangan dalam analisis input-output didasarkan arus transaksi antar pelaku perekonomian. Penekanan utama dalam analisis input-output ini adalah pada sisi produksi, teknologi produksi yang digunakan oleh perekonomian tersebut memegang peranan penting dalam analisis input-output. Lebih spesifik lagi teknologi yang memegang peranan besar adalah teknologi dalam kaitannya dengan penggunaan input antara. Analisis ini didasarkan atas suatu situasi perekonomian, bukan pendekatan teoritis (Nazara, 2005:2-3). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam analisis input-output ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara menyalin data yang telah ada dan berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dari instansi terkait. Data sekunder diperlukan untuk menjadi bahan data yang akan diolah (Kusuma, 2013).

Hasil Penelitian

Hasil dari perhitungan metode analisis input-output pada penelitian ini dapat menjelaskan nilai keterkaitan antar sektor ekonomi di Kabupaten Jember. Adapun hasilnya menunjukkan bahwa hasil analisis keterkaitan langsung ke depan dimana dilihat dari sektor pertanian, Yang memiliki nilai keterkaitan tertinggi adalah subsektor peternakan dan hasil-hasilnya dengan nilai koefisien sebesar 0,360470842 yang berarti bahwa subsektor peternakan dan hasil-hasilnya merupakan sektor yang outputnya terbesar digunakan sebagai input oleh sektor-sektor hilir. Nilai tersebut berarti apabila ada peningkatan output pada sektor peternakan dan hasil-hasilnya sebesar 1 satuan maka akan berdampak langsung pada perkembangan input sektor hilir sebesar 0,360470842. Keterkaitan langsung kedepan subsektor pertanian tertinggi kedua adalah sektor tanaman bahan makanan dengan nilai sebesar 0,308378476. Sedangkan keterkaitan langsung kebelakang menunjukkan bahwa dari subsektor pertanian, yang memiliki nilai keterkaitan langsung kebelakang tertinggi adalah, sektor perikanan sebesar 2,392460826 yang berarti bahwa sektor perikanan

mempunyai kemampuan terbesar untuk menarik pertumbuhan sektor hulu. Nilai tersebut berarti apabila terjadi kenaikan permintaan akhir terhadap sektor perikanan sebesar 1 satuan maka akan memberikan dampak langsung pertumbuhan output sebesar 2,392460826 pada perekonomian secara keseluruhan. Keterkaitan langsung kebelakang tertinggi kedua dari subsektor pertanian adalah sektor Peternakan dan hasil-hasilnya sebesar 0,258154423, sedangkan sektor yang memiliki keterkaitan kebelakang langsung terendah dari subsektor pertanian adalah sektor kehutanan dengan nilai 0,011185515.

Hasil perhitungan pada keterkaitan langsung tidak langsung kedepan dimana dilihat dari sektor pertanian, Menunjukkan bahwa subsektor kehutanan merupakan sektor yang memiliki nilai tertinggi dengan nilai sebesar 6,569692705 yang berarti bahwa, sektor kehutanan merupakan sektor yang outputnya terbesar digunakan sebagai input oleh sektor hilir. Nilai tersebut berarti apabila ada peningkatan output pada sektor kehutanan sebesar 1 satuan maka akan berdampak langsung tidak langsung kedepan pada perkembangan input sektor hilir sebesar 6,569692705. Keterkaitan langsung tidak langsung kedepan subsektor pertanian tertinggi kedua adalah perikanan dengan nilai sebesar 1,603326707 dan yang memiliki nilai keterkaitan langsung tidak langsung tertinggi ketiga adalah sektor peternakan dan hasil-hasilnya 1,477889586. Hasil analisis keterkaitan langsung tidak langsung kebelakang dimana apabila dilihat dari subsektor pertanian, Sektor yang memiliki nilai keterkaitan langsung tidak langsung kebelakang tertinggi adalah sektor kehutanan sebesar 4,983846312 yang berarti bahwa sektor kehutanan mempunyai kemampuan terbesar untuk menarik pertumbuhan sektor hulu. Nilai tersebut berarti apabila terjadi kenaikan permintaan akhir terhadap sektor kehutanan sebesar 1 satuan maka akan memberikan dampak langsung pertumbuhan output sebesar 4,983846312 pada perekonomian secara keseluruhan. Keterkaitan langsung tidak langsung kebelakang tertinggi kedua dari enam subsektor pertanian adalah sektor peternakan dan hasil-hasilnya sebesar 2,271579602 dan yang tertinggi ketiga adalah sektor padi sebesar 1,506126409.

Perhitungan dampak pengganda pendapatan pada perekonomian Kabupaten Jember Tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah dampak pengganda pendapatan apabila dilihat dari sektor pertanian di Kabupaten Jember, menunjukkan bahwa subsektor perikanan memiliki nilai dampak pengganda pendapatan rumah tangga senilai 3,606899592 yang berarti apabila terjadi perubahan permintaan akhir dari sektor perikanan sebesar 1 satuan maka akan mengalami peningkatan pendapatan subsektor pertanian sebesar Rp 3,606899592. Subsektor pertanian yang memiliki dampak pengganda pendapatan tertinggi kedua adalah sektor peternakan dan hasil-hasilnya dengan nilai sebesar 0,382037297 dan yang memiliki dampak pengganda tertinggi ketiga adalah

subsektor tanaman pertanian lainnya dengan nilai sebesar 0,238433151.

Pada tahun 2010 dampak pengganda output yang dihasilkan apabila dilihat dari subsektor pertanian, Sektor yang memiliki nilai terbesar dampak pengganda output dengan nilai sebesar 6,569692705 adalah subsektor kehutanan yang berarti apabila permintaan akhir sektor peternakan naik sebesar 1 satuan maka akan berdampak peningkatan output yang diproduksi oleh subsektor pertanian di Kabupaten Jember sebesar 6,569692705. Sedangkan sektor yang memiliki dampak pengganda output tertinggi kedua adalah subsektor perikanan dengan nilai sebesar 1,603326707 dan yang memiliki pengganda output tertinggi ketiga dari enam subsektor pertanian adalah subsektor peternakan dan hasil-hasilnya dengan nilai sebesar 1,477889586.

Pembahasan

Hasil analisis yang telah dilakukan dengan analisis input-output terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember telah mengalami kemajuan yang ditunjukkan dengan adanya peranan sektor pertanian pada tahun 2010. Pada tahun 2010 peranan terbesar dalam keterkaitan langsung kedepan dari enam subsektor pertanian yang terdiri dari subsektor padi, tanaman bahan makanan, tanaman pertanian lainnya, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan dan perikanan. yang memiliki keterkaitan tertinggi adalah subsektor peternakan sedangkan yang memiliki keterkaitan tertinggi kedua adalah subsektor tanaman bahan makanan dan yang ketiga adalah subsektor padi. Pada keterkaitan langsung kebelakang yang memiliki keterkaitan tertinggi dari enam sektor pertanian adalah subsektor perikanan, dan yang memiliki nilai keterkaitan kebelakang tertinggi kedua adalah subsektor peternakan dan hasil-hasilnya, sedangkan yang memimiliki keterkaitan kebelakang tertinggi ketiga adalah subsektor padi.

Berdasarkan hasil analisis keterkaitan langsung tidak langsung kedepan dan kebelakang menunjukkan bahwa adanya dampak dalam peningkatan perekonomian yang ada di Kabupaten Jember. Perekonomian Kabupaten Jember pada Tahun 2010 dari enam subsektor pertanian menunjukkan bahwa sektor yang memiliki nilai keterkaitan langsung tidak langsung kedepan tertinggi adalah subsektor kehutanan sedangkan yang tertinggi kedua adalah subsektor perikanan dan yang tertinggi ketiga adalah sektor peternakan dan hasil-hasilnya. keterkaitan langsung tidak langsung kebelakang tertinggi dari enam sektor pertanian adalah subsektor kehutanan sedangkan yang memiliki keterkaitan tertinggi kedua adalah subsektor peternakan dan hasil-hasilnya yang tertinggi ketiga adalah subsektor padi. Hal ini berarti bahwa dengan adanya perubahan permintaan akhir pada sektor-sektor tersebut, maka sektor-sektor tersebut akan mengalami peningkatan output juga sehingga akan berpengaruh pada pendapatan yang dihasilkan oleh Kabupaten Jember. Kontribusi yang

disumbangkan oleh setiap sektor pertanian di Kabupaten Jember merupakan salah satu faktor dalam pembentukan pertumbuhan ekonomi pertanian. Teori pertumbuhan jalur cepat diperkenalkan oleh Samuelson (1955), Menunjukkan bahwa Setiap wilayah dapat mengetahui komoditas apa saja yang memiliki potensi besar sehingga dapat dikembangkan dengan cepat, maka sektor-sektor dapat saling berkaitan dan mendukung.

Dampak pengganda output yang dihasilkan oleh kegiatan perekonomian Kabupaten Jember, pada tahun 2010 sektor yang memiliki dampak pengganda output terbesar dari enam sektor pertanian adalah subsektor kehutanan, sedangkan yang memiliki pengganda output tertinggi kedua adalah subsektor pertambangan dan penggalian dan yang memiliki pengganda output tertinggi ketiga adalah subsektor peternakan dan hasil-hasilnya. Dampak pengganda pendapatan pada tahun 2010 sektor yang memiliki koefisien tertinggi dari enam sektor pertanian adalah subsektor perikanan sedangkan yang memiliki pengganda pendapatan kedua adalah subsektor tanaman pertanian lainnya dan yang memiliki angka pengganda tertinggi ketiga adalah subsektor padi.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Analisis keterkaitan antar sektor menunjukkan bahwa subsektor peternakan memiliki nilai tertinggi pada keterkaitan langsung kedepan adalah subsektor peternakan. dan keterkaitan langsung kebelakang yang memiliki keterkaitan tertinggi adalah subsektor Perikanan. sedangkan yang memiliki nilai terunggul pada keterkaitan langsung tidak langsung kedepan dan keterkaitan langsung tidak langsung kebelakang adalah subsektor kehutanan.

Apabila dilihat dari hasil angka pengganda output (*output multiplier*) dari enam subsektor pertanian yang memiliki nilai terunggul pada dampak pengganda output adalah subsektor kehutanan. Sedangkan Pada angka pengganda pendapatan (*income multiplier*) yang memiliki nilai tertinggi pada enam subsektor adalah subsektor perikanan.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini dimana metode yang digunakan hanya sebatas analisis Input-output. Data pada penelitian ini terbatas hanya tahun 2010 karena keterbatasan data dari BPS Propinsi Jawa Timur. Peneliti berharap pada penelitian berikutnya yang berhubungan dengan analisis perubahan struktur ekonomi wilayah dapat menambahkan rentan waktu yang lebih panjang dengan metode yang lebih baik sehingga dapat memprediksi pertumbuhan ekonomi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Fivien Muslihatinningsi, SE., M.Si. Dan Bapak Dr. Herman Cahyo D.,SE.,MP. yang telah memberikan pengarahan dalam penulisan, kritik dan saran, serta yang selalu memberikan inspirasi, dorongan, dan motivasi kepada penulis selama ini.

Daftar Pustaka

- Amir, Hidayat & Nazara, Suahasil. 2005. *Analisis Perubahan Struktur Ekonomi (Economic Landscape) Dan Kebijakan Strategi Pembangunan Jawa Timur Tahun 1999 Dan 2000: Analisis Input Output*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Edisi Januari.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2012. *Tabel Input Output Provinsi Jawa Timur 2010*. Surabaya.
- Djoyohadikusumo, S. 1995. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES
- Irwan dan suparmoko. 1992. *Ekonomi pembangunan*, Yogyakarta : BPFE.
- Kusuma, K. 2013. *Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan PAD Sekabupaten/Kota Di Provinsi Bali*. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/7422/5671> [diakses 11 Januari 2014].
- Mubyanto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi Ketiga*. Jakarta: LP3ES
- Nazara, suahasil. 2005. *Analisis Input-Output Edisi Kedua*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Rudatin, binary. 2003. *Analisis Sektor Basis Dalam Rangka Pengembangan Pembangunan Wilayah Studi Kasus: Kabupaten Dijawa Tengah Tahun 1996-2001*. Tidak dipublikasikan. Tesis. Semarang: Progm Pascasarjana Universitas diponogoro.
- Widodo, Agus. W. 2011. *Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jember*. Jember : Universitas Jember.